

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini pada tabel 4.1 :

Tabel 4 1. Sampel Kelas Penelitian

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	VII A	13	20	15
2	VII B			18

Pada tabel 4.1 jumlah siswa kelas eksperimen 15 dan kontrol 18 siswa. Kelas eksperimen sebagai sampel untuk penerapan Metode *Outdoor Study* dan kelas kontrol sebagai sampel untuk penerapan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini materi yang digunakan yaitu materi ekosistem, ekosistem adalah materi pada kelas VII di semester 2 yang terdapat pada KD 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut, dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu menjelaskan kone lingkungan dan komponen-komponennya, melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi komponen biotik-abiotik, menjelaskan pengertian interaksi, menyebutkan perbedaan antara rantai makanan dengan jaring-jaring makanan, rantai makanan dengan piramida makanan.

Tujuan pembelajaran pada materi ekosistem ini yaitu siswa dapat menjelaskan konsep lingkungan dan komponen-komponennya, siswa dapat melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasinya, siswa dapat menjelaskan pengertian interaksi, siswa dapat menyebutkan perbedaan antara rantai makanan dengan jaring-jaring makanan, jaring-jaring makanan dengan piramida makanan. dimana siswa mendefinisikan pengertian Ekosistem, mendeskripsikan komponen biotik dan abiotik, meningkatkan hasil belajar dalam materi ekosistem. Pembelajaran *Outdoor Study* dengan materi ekosistem mengarahkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dan berkolaborasi antar sesama siswa yang lainnya. Peneliti memilih tema ekosistem karena tema ini menarik siswa menguasai ketrampilan proses sains dengan Pembelajaran *Outdoor Study* dan perlu adanya tindakan aktivitas agar siswa lebih mudah memahami materi ekosistem.

2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kedua Kelas Sampel

Hasil perhitungan *pretest* berikut disajikan skor hasil *pretest* sebelum pembelajaran *Outdoor Study* diterapkan dan *posttest* setelah metode *Outdoor Study* diberikan kelas eksperimen dan kontrol pada tabel 4.2.

Tabel 4 2. Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	kelas eksperimen		kelas kontrol	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Skor tertinggi	16	20	15	16
Skor terendah	10	15	5	6
rata-rata	10	18	12	11
persentase	48	88	56	60

Berdasarkan data tabel 4.2 hasil skor tertinggi *pretest* kelas eksperimen yaitu 16, skor terendah 10, rata-rata *pretest* kelas eksperimen memperoleh skor 10 dan persentase *pretest* kelas eksperimen 48%, maka keterangan hasil belajar sebelum diberikan pembelajaran *Outdoor Study* belum tuntas, adapun hasil skor tertinggi *posttest* kelas eksperimen yaitu 20, skor terendah 15, rata-rata *posttest* kelas eksperimen memperoleh skor 18 dan persentase *posttest* kelas eksperimen 88%, maka dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* dikatakan sebagai efektif karena ada kenaikan skor rata-rata antara *pretest-posttest* dan skor *posttest* melebihi tingkat ketetapan ketuntasan $18 > 15$, dan hasil belajar siswa meningkat karena metode pembelajaran *Outdoor Study* efektif dan ada peningkatan antara *pretest-posttest* dengan presentase peningkatan *pretest – posttest* sebesar 42%, rata-rata *pretest* kelas kontrol memperoleh skor 12 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol memperoleh skor 11 dengan keterangan metode pembelajaran konvensional masih rendah digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena masih dibawah standar ketuntasan.

3. Penerapan Metode *Outdoor Study*

Peneliti tidak hanya menggunakan data *Pretest* dan *posttest* untuk melihat pengaruh penggunaan metode *Outdoor Study*, tetapi juga melakukan observasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran selama penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi guru dan lembar

observasi aktifitas belajar siswa. Observasi terhadap aktifitas siswa dilakukan oleh guru sekaligus berperan sebagai peneliti. Guru atau peneliti mengamati setiap aktifitas siswa selama belajar dengan menggunakan pedoman observasi yang disiapkan sebelumnya. Untuk observasi guru atau peneliti dilakukan oleh observer lain yaitu guru pengampu mata pelajaran IPA. Dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya, observer mengamati setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Berikut perincian observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa:

a. Observasi terhadap kegiatan mengajar guru atau peneliti

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini untuk mengamati setiap langkah-langkah pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Kegiatan Observasi Guru dan Siswa

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Dengan kriteria tersebut, observer memantau setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sekaligus peneliti. Observasi dilakukan dalam 3 pertemuan. Berikut rekapitulasi dari lembar observasi yang terlampir dalam lampiran.

Tabel 4.4 Kriteria Kegiatan Observasi Guru Kelas Eksperimen

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Jumlah Skor	49	42	58	
Jumlah poin	14	13	15	
Rata-rata	3,5	3,23	3,86	3,53

Berdasarkan data tabel 4.4 diperoleh hasil rata-rata observasi guru pada KBM sebesar 3.53 maka guru pada proses KBM sudah baik dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.5 Kriteria Kegiatan Observasi Guru Kelas Kontrol

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Jumlah Skor	44	37	48	
Jumlah poin	13	11	13	
Rata-rata	3,38	3,36	3,69	3,46

Berdasarkan data tabel 4.5 diperoleh hasil rata-rata observasi guru pada KBM sebesar 3,46 maka guru pada proses KBM sudah baik dalam pelaksanaannya.

Dari tabel 4.4 dan 4.5 terlihat bahwa keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Outdoor Study* dan metode ceramah sudah baik dalam pelaksanaannya, dengan lebih meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga guru mampu menyesuaikan diri dengan siswa dan lingkungan. Dari rekapitulasi rata-rata observasi guru diatas, diketahui nilai rata-rata observasi guru saat mengajar metode *Outdoor Study* adalah 3,53 sedangkan nilai rata-rata guru dalam mengajar dengan metode ceramah adalah 3,46, jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar dengan metode *Outdoor Study* lebih unggul dibandingkan metode ceramah.

b. Observasi terhadap kegiatan belajar siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa ini dilakukan untuk melihat setiap proses pembelajaran yang diikuti siswa. Jumlah seluruh poin observasi aktivitas belajar siswa dengan metode *Outdoor Study* adalah 42 poin, sedangkan jumlah seluruh poin observasi aktifitas belajar siswa dengan metode ceramah adalah 35 poin.

Tabel 4.6 dan 4.7 ini adalah rekapitulasi nilai lembar observasi aktivitas belajar siswa dari masing-masing kelas:

Tabel 4.6 Kriteria Kegiatan Observasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Jumlah Skor	50	49	54	
Jumlah poin	14	13	15	
Rata-rata	3,57	3,76	3,6	3,64

Berdasarkan data tabel 4.6 hasil rata-rata observasi siswa pada KBM sebesar 3,64 maka siswa pada proses KBM sudah baik dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.7 Kriteria Kegiatan Observasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Jumlah Skor	44	35	39	
Jumlah poin	13	11	13	
Rata-rata	3,39	3,18	3	3,19

Berdasarkan data tabel 4.7 hasil rata-rata observasi siswa pada KBM sebesar 3,19 maka siswa pada proses KBM sudah baik dalam pelaksanaannya.

Dari table 4.6 dan 4.7, tampak hasil rata-rata observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen metode *Outdoor Study* adalah 3,64. Artinya aktivitas belajar pada proses KBM telah berjalan baik dalam pelaksanaannya. Sedangkan hasil rata-rata observasi aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol metode konvensional ceramah adalah 3,19. Artinya, aktivitas belajar pada proses KBM telah berjalan baik pula pelaksanaannya. Jika dibandingkan kedua nilai rata-rata ini, maka nilai rata-rata observasi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen unggul dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol.

4. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan dilakukan pengujian adalah data *Pretest*. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan program IBM SPSS 25. Pengujian normalitas dilakukan dengan taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Pengambilan keputusan didasari pada pengujian normalitas, yakni data tersebut berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Namun dalam pengujian normalitas dengan SPSS ini hasil outputnya dilihat dari skor signifikansi, yaitu jika $\alpha_{hitung} > \alpha_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Tetapi jika $\alpha_{hitung} < \alpha_{tabel}$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Output Normalitas

Data	Taraf signifikan	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0.200	0.200 > 0.05 = Normal

Berdasarkan hasil output uji normalitas dari SPSS diatas pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi versi *Kolmogorov Smirnov*, Yakni 0,200. Sehingga bila dibandingkan dengan ketetapan taraf signifikansi yakni 0,05 maka menjadi 0,200 > 0,05. Artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah suatu data memiliki sumber data yang homogen atau tidak. Untuk pengujian ini, taraf kepercayaan atau signifikansi homogenitas adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%. Data tersebut homogen bila $\alpha_{hitung} > \alpha_{tabel}$. Berikut hasil uji homogenitas dalam bentuk output SPSS:

Tabel 4.9 Output Homogenitas

Data	Taraf signifikan	Keterangan
Sig.	0.148	0.148 > 0.05 = Homogen

Tabel diatas dapat dilihat dari nilai signifikansi memiliki nilai 0,148 sehingga bila dibandingkan dengan taraf signifikansi yakni 0,05 maka menjadi 0,148 > 0,05. Dari itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki sumber data yang homogeny.

5. Uji Hipotesis Data

a. Uji One Sample T-Test

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, telah dapat diketahui bahwa data tersebut (*Pretest-Posttest*) berdistribusi normal dan homogeny. maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *One Sample T-Test* dua arah pada kelas eksperimen dengan bantuan program *SPSS Versi 25* dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Signifikansi t test > 0,05 = Ho diterima, Ha ditolak

Signifikansi t test < 0,05 = Ho ditolak, Ha diterima

Tabel 4.10 Hasil Uji *One Sample T-Test*

Data	T	Df	Taraf signifikan	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas eksperimen	25.729	11	0.000	$0.000 < 0.05 =$ ada perbedaan

Hasil uji *One Sample T-Test* pada penelitian ini terdapat nilai t yaitu 25.72 dan nilai sig. (2 –tailed) yaitu $0.000 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap skor hasil belajar setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *Outdoor Study*. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap hasil belajar materi ekosistem siswa kelas VII MTS *Islamic Centre*.

b. Uji N-Gain

Berdasarkan perhitungan Uji *N-Gain Score* menggunakan *SPSS Versi 25* maka diperoleh data hasil uji gain seperti table 4.11 Sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil uji Perbedaan N-Gain kelas *Outdoor Study* dan Konvensional (Ceramah)

No.	Kelas	Metode pembelajaran	Nilai rata-rata	Kriteria
1.	VII A	<i>Outdoor Study</i>	76,94	Efektif
2.	VII B	Konvensional (ceramah)	60,1	Cukup efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen (Metode *Outdoor Study*) adalah sebesar 76,94 atau 76,94% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 62,50% dan maksimal 88,89%. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas control (Metode Konvensional ceramah) adalah sebesar 60,56 atau 60,1% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 25% dan maksimal 76,92%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Outdoor Study* efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA materi Ekosistem pada siswa kelas VII MTs

Islamic Centre. Sedangkan metode konvensional ceramah cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA materi Ekosistem pada siswa kelas VII MTs *Islamic Centre*.

B. Pembahasan

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kedua Kelas Sampel

Penelitian eksperimen ini dilakukan pada kelas VII MTs *Islamic Centre* dengan jumlah sampel 23 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimen design* dengan bentuk *Quasi eksperimen design*. *Quasi experimental design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹ Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, diberi *pretest* keadaan awal. Setelah diberikan *pretest* peneliti memberikan *treatment* berupa penerapan metode *Outdoor Study*. Pada akhir pembelajaran, diberikan *posttest*, pengaruh *treatment* adalah meningkatnya nilai *posttest* dibandingkan nilai *pretest*.

Penelitian ini dikatakan efektif apabila metode pembelajaran yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi yang telah di gariskan dan terjabar dalam indikator pencapaian. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran harus jelas perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, atau ketrampilan pada diri peserta siswa.² Tabel 4.2 pada poin *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan skor hasil *pretest* sebelum metode *Outdoor Study* mendapat skor 10 dengan presentase 48% yang artinya hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* belum efektif, hasil *posttest* sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* mendapat skor 18 dengan persentase 88%, menurut kriteria ketuntasan dikatakan efektif apabila skor > 15 atau >75 , maka hasil *posttest* kelas eksperimen dikatakan efektif karena hasil skor lebih dari ketuntasan, jika hasil *posttest* melebihi tingkat

1 Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).

² Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM (Edisi Revisi)*, ed. Ramli, Edisi Revisi. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). 47

ketuntasan atau meningkat maka bisa disimpulkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* meningkat.

Skor kenaikan dari pretest hingga *posttest* sebesar 40%. Sedangkan perolehan hasil skor kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional tidak efektif karena perolehan skor *pretest* 12 dengan persentase 60 dan skor *posttest* 11 dengan persentase 56%, jika diartikan bahwa metode konvensional tidak efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Nunik Layyina et al (2021), uji sensitivitas menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berorientasi metode *Outdoor Study* dinyatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa SMP materi bioteknologi.³ Dan Liena Andisari (2015), retensi hasil belajar peserta didik di SMPN 10 Probolinggo kelas IX C tahun ajaran 2014-2015 setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dengan metode eksperimen pada pokok bahasan listrik dinamis cukup baik.⁴ Bisa disimpulkan bahwa metode *Outdoor Study* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil *posttest* siswa menguasai soal dengan jawaban benar pada nomor 1 dimana indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis, Soal nomor 2 siswa mampu menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu menarik kesimpulan, Sedangkan pada soal nomor 3 peserta didik belum menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu analisis data, analisis ini dimaksudkan untuk menemukan faktor kritis tentang arah, tujuan, dan bentuk pengembangan yang perlu segera dilakukan. Selain itu, dalam analisis ini perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mungkin terjadi dalam proses penyelesaian masalah. Melalui proses-proses itu, maka hasil esensial yang diharapkan dalam fase ini adalah pendefinisian secara spesifik terhadap masalah yang akan siswa teliti.⁵ Soal nomor 4 peserta didik mampu menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis data, soal nomor 5 siswa mampu

³ Sifak Indana Nunik Layyina, Rudiana Agustini, "Efektifitas Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Metode Outdoor Study Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa," *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 10, no. 02 (2021).

⁴ Liena Andiasari, "Penggunaan Metode Outdoor Study Dengan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di SMPN 10 Probolinggo," *Jurnal kebijakan dan Oengembangan Pendidikan* 3 (2015): 20.

⁵ I Nengah Parta, *Model Pembelajaran Inkuiri, Universitas Negeri Malang*, 1st ed., vol. I (Malang: IKIP Malang, 2017).

menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu menarik kesimpulan, soal nomor 6 siswa mampu menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu menarik kesimpulan

Sedangkan pada soal nomor 7 siswa belum menguasai, dimana indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis, Winarti (2015) kemampuan menganalisis adalah suatu proses yang mencakup pemecahan materi menjadi bagian kecil dan memiliki keterhubungan antar bagian serta struktur keseluruhan. Kemampuan analisis sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran, karena dengan siswa dilatih untuk menganalisis maka siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan soal secara baik. Pernyataan lain yang senada juga dikemukakan oleh Novita (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan analisis merupakan kemampuan siswa untuk menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan kombinasi unsur-unsur menjadi satu kesatuan. Kemampuan analisis termasuk salah satu unsur yang dominan pada ranah kognitif siswa. Kemampuan analisis terdiri dari tiga proses yaitu siswa dapat mengurai unsur informasi yang relevan, menentukan sudut pandang serta mempelajari informasi.⁶

Soal nomor 8 siswa mampu menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu menyimpulkan.. Soal nomor 9 siswa mampu menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis data. Sedangkan pada soal nomor 10 peserta didik belum menguasai, dimana indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis. Soal nomor 11 siswa mampu menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis.

Sedangkan pada soal nomor 12 siswa belum menguasai, dimana indikator *Outdoor Study* yaitu analisis data, analisis data ini siswa mengumpulkan data terkait dengan hipotesis dan menyusun serta menampilkannya supaya data itu bisa dianalisa. Pada fase ketiga ini memberikan peserta didik pengalaman menguji hipotesis dengan bukti.⁷ Sedangkan pada soal nomor 13 siswa belum menguasai, dimana indikator *Outdoor Study* yaitu menerapkan kesimpulan, kesimpulan ini dibuat oleh guru dan

⁶ Yuyun Qomariya, Laila Khamsatul Muharrami, and Wiwin Puspita Hadi, "Bangkalan Dengan Menggunakan Metode Pictorial," *Journal of Natural Science Education Research* 1, no. 1 (2018): 10.

⁷ Syahrial Ayub Wahyudi, Ni Nyoman Sri Putu Verawati, *Inquiry Creative Process*, ed. Saiful Prayogi Muhammad Asy'ari (Lombok: Duta Pustaka Ilmu, 2018).

sebaiknya pokok-pokoknya dicatat oleh siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.⁸ soal nomor 14 siswa mampu menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu merumuskan masalah soal nomor 15 dan 16 siswa mampu menguasai indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis. Pada soal nomor 17 siswa belum menguasai, dimana indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis. Sedangkan pada soal nomor 18 siswa belum menguasai, dimana indikator *Outdoor Study* yaitu menentukan. Pada soal nomor 19 siswa belum menguasai, dimana indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis sedangkan pada soal nomor 20 siswa belum menguasai, dimana indikator *Outdoor Study* yaitu menganalisis.

2. Penerapan Metode *Outdoor Study*

Penerapan metode *Outdoor Study* pada materi ekosistem kelas VII di MTs *Islamic Centre* ada beberapa langkah yang diterapkan, antara lain sebelum kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda peneliti memberikan *Pre-test* berupa sebanyak 20 soal baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan kegiatan penelitian eksperimen. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelompok, untuk kelompok eksperimen peneliti menggunakan metode *Outdoor Study*, Metode *Outdoor Study* merupakan mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat.

Metode *Outdoor Study* merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktifitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi metode *Outdoor Study* lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.⁹ Sedangkan kelompok kontrol peneliti melakukan pembelajaran secara konvensional ceramah. Setelah itu peneliti memberikan soal

⁸ Ismail Suardi Wekke Mulyono, Strategi Pembelajaran Di Abad Digital, *Gastronomia Ecuatoriana Y Turismo Local.*, Pertama., vol. 1 (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018).

⁹ Vera Adelia, Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas, cetakan pertama. (Jogjakkarta: DIVA press, 2012).

Posttest dengan butir soal yang sama namun diacak sebagai tes hasil belajar siswa setelah siswa dari masing-masing kelas mengikuti pembelajaran dengan metode yang berbeda.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study*, pertama-tama peneliti mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar termasuk di dalamnya RPP yang terdapat pada lampiran 1.3 dan 1.4, Materi ajar, dan LKPD terdapat pada lampiran 1.5. Selanjutnya peneliti mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran diluar kelas. Kegiatan selanjutnya guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan mengarahkan siswa untuk berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru juga harus mempersiapkan psikis siswa terlebih dahulu dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan dasar terkait materi yang diajarkan, seperti: “apakah kalian pernah melihat sekawanan semut atau sekawanan burung yang sedang terbang? menurut kalian mengapa mereka berkelompok? Apa yang mereka lakukan?”. Kemudian guru menjelaskan hal-hal yang harus dipelajari, kompetensi yang harus dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh.

Menggunakan metode *Outdoor Study*, buku ajar IPA dan lembar kerja siswa (LKS) dengan penuh tanggung jawab sebagai strategi pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa dibimbing oleh guru dalam pembentukan kelompok yang terdiri dari 3 siswa setiap kelompok, setelah itu siswa dibimbing oleh guru melakukan observasi dilapangan rumput sekolah untuk menentukan komponen-komponen ekosistem dan menyebutkan satuan-satuan nya. Kemudian siswa dalam setiap kelompok mengamati sambil bermain dan mendiskusikan bagian-bagian penyusun ekosistem serta hubungan antara kompoenen biotik dengan komponen abiotic, lalu mencatat nya di dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) yang terdapat pada lampiran 1.5 dan perwakilan kelompok memaparkan hasil observasi di depan teman-temannya. Sebelum pembelajaran selesai guru bersama siswa secara teliti meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti tidak hanya menggunakan data *Pretest* dan *posttest* untuk melihat pengaruh penggunaan metode *Outdoor Study* , tetapi juga melakukan obsevasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran selama penelitian. teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini digunakan apabila

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰ Data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi guru dan lembar observasi aktifitas belajar siswa. Observasi terhadap aktifitas siswa dilakukan oleh guru sekaligus berperan sebagai peneliti. Guru atau peneliti mengamati setiap aktifitas siswa selama belajar dengan menggunakan pedoman observasi yang disiapkan sebelumnya. Untuk observasi guru atau peneliti dilakukan oleh observer lain yaitu guru pengampu mata pelajaran IPA. Dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya, observer mengamati setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti.

Proses penerapan metode *Outdoor Study* mendapat respon positif kepada siswa dibuktikan dengan lembar observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi ekosistem tampak dari pantauan peneliti melalui observasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut, pada setiap pertemuan terlihat peningkatan yang cukup signifikan, yakni pada pertemuan pertama memiliki rata-rata 3,57, pertemuan kedua memiliki rata-rata 3,6, dan pertemuan ketiga memiliki rata-rata 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok, berinteraksi satu sama lain melalui diskusi, menumbuhkan rasa tanggungjawab dan berani mengemukakan pertanyaan dengan guru dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Outdoor Study* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode *Outdoor Study* atau metode konvensional. Tentu saja dengan materi yang sama yakni materi ekosistem pada mata pelajaran IPA. Siswa yang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA, berani mengemukakan pertanyaan kepada guru, siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi, siswa lebih peduli lingkungan sekitar dibanding dengan siswa yang

10 Nanang Martono, Metode penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis data sekunder hal.78

menggunakan metode konvensional dan siswa tampak ceria dan semangat dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Hal ini didasari dari hasil pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data *Pretest-posttest* dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Maka hasil uji prasyarat tersebut menyatakan bahwa data telah layak untuk di uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus uji *One Sample T-Test* uji dua arah pada data kelas eksperimen, Setelah diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa materi ekosistem kelas VII MTs *Islamic Centre*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen (Metode *Outdoor Study*) adalah sebesar 76,9410 atau 76,94% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 62,50% dan maksimal 88,89%. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas control (Metode Konvensional ceramah) adalah sebesar 60,5605 atau 60,1% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 25% dan maksimal 76,92%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Outdoor Study* efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA materi Ekosistem pada siswa kelas VII MTs *Islamic Centre*.

3. Factor pendukung dan factor penghambat

a. Factor pendukung

Factor pendukung penerapan metode *Outdoor Study* di MTs *Islamic Centre* adalah sumber belajar yang representative, disitu sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Adelia Vera bahwa salah satu yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan metode *Outdoor Study* adalah lokasi tempat belajar mengajar harus dipastikan memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi yang diajarkan¹¹, selanjutnya guru harus mengerti lokasi diluar lingkungan yang akan dijadikan objek pembelajaran. Selain sumber belajar keberadaan

¹¹ Vera Adelia, Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas, cetakan pertama. (Jogjakarta: DIVA press, 2012).

sumber belajar diluar kelas juga mudah untuk dijangkau oleh siswa serta tidak membahayakan siswa.

b. Factor penghambat

Factor penghambat penerapan metode Outdoor Study di MTs Islamic Centre adalah Selama ini metode Outdoor Study belum pernah diterapkan di MTs Islamic Centre oleh karena itu berkiatan dengan kesiapan mental siswa dalam melaksanakan metode tersebut kurang maksimal.

